

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, ilmu pendidikan sangat menentukan pengetahuan dan teknologi. Pendidikan sebagai salah satu aspek dari program pemerintah, seyogyanya mendapat perhatian yang serius seiring dengan pesatnya pembangunan dewasa ini. Oleh karenanya, tujuan yang ingin dicapai hendaknya perlu dispesifikasi terlebih dahulu sehingga proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik pula. Dengan demikian, tujuan pendidikan akan mudah tercapai. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang RI Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi: Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggungjawab.

Di samping itu dalam pembinaan siswa di sekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan arah pengetahuan yang lebih maju. Dapat di tulis salah satu wadah pembinaan siswa disekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standart sebagai perluasan dari

kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik dengan lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kegiatan kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Artinya, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kesiswaan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik. Tetapi, kegiatan siswa yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran tidak termasuk kategori ekstrakurikuler walaupun dilaksanakan di luar jam sekolah.¹

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan tujuan dari ekstrakurikuler yaitu:

- a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif maupun afektif
- b. Mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya
- c. Memberikan bimbingan dan tuntunan kepada seseorang untuk meningkatkan kualitas dirinya dan perannya dalam masyarakat.

Salah satu lembaga pendidikan penyelenggara kegiatan ekstrakurikuler adalah MAN 1 Kota Kediri. Kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Kota Kediri diikuti oleh siswa dari berbagai jurusan dan tingkatan

¹Jasman Jalil, *Pendidikan Karakter: Implementasi oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah dan Sumber Daya Pendidikan*, (Jawa Barat: Jejak Publisher 2018), 129.

yang menuntut siswa mampu bersosialisasi dengan baik. Kemampuan bersosialisasi yang baik ditunjukkan dengan kemampuan adaptasi yang baik dengan lingkungannya. Kemampuan adaptasi atau penyesuaian diri yang baik dapat dilihat dari 4 (empat) aspek kepribadian yaitu : kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial, dan tanggungjawab (Desmita, 2009 : 195-196). Berdasarkan hal tersebut maka kematangan sosial merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki individu untuk dapat melaksanakan aktivitas sosial dengan baik di lingkungan sosialnya.

Kematangan sosial adalah kemampuan untuk berfungsi secara tanggung jawab yang tepat dan pemahaman tentang aturan-aturan sosial dan norma-norma di dalam budaya tertentu dan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan secara tepat. Keterampilan perawatan diri, interaksi sosial yang sehat, dan penghargaan untuk perasaan orang lain adalah beberapa indikator kematangan sosial dalam kelompok usia tertentu. Kematangan sosial adalah apa yang memungkinkan kita untuk berfungsi sebagai orang dewasa yang sehat.

Kematangan sosial adalah istilah yang umum dengan mengacu pada perilaku yang sesuai dengan standar dan harapan dari orang dewasa dengan mengacu pada perilaku yang sesuai dengan umur individu (Doll, 1965). Dengan demikian, kematangan sosial memungkinkan persepsi yang lebih rinci dari lingkungan sosial yang membantu remaja untuk mempengaruhi kondisi sosial dan mengembangkan pola perilaku sosial

yang stabil. Jika seseorang lambat untuk mengadopsi pola-pola perilaku sosial, ia dinilai sebagai yang terbelakang dalam pembangunan sosial. Jadi, perlu bagi remaja untuk memperoleh lebih matang pola perilaku untuk diterima oleh masyarakat dan menjadi matang secara sosial. Suatu penelitian menemukan bahwa murid yang dipilih lebih sering berpartisipasi dalam keterampilan sosial daripada murid yang sedikit tidak diperhatikan (Bretsch, 1952).

Kematangan sosial dipengaruhi beberapa aspek, tidak hanya terfokus kepada pengembangan interaksi dengan orang lain, tetapi juga kemampuan lain yang mendukung seseorang dalam melakukan hubungan sosial secara mandiri. Aspek tersebut yang menjadi seseorang tidak tergantung dengan lingkungan sosialnya. Beberapa ahli mengemukakan aspek yang hampir sama perihal kematangan sosial. Ada 6 aspek kematangan sosial yaitu : *self help, self direction, locomotion, occupation, communication, dan sosial relations*.

a. *Self help*, yaitu kemampuan untuk memelihara diri sendiri,

Misalnya : mandi sendiri, makan sendiri, minum sendiri, memakai pakaian sendiri.

b. *Self direction*, yaitu kemampuan mengarahkan diri sendiri, termasuk menjaga dan merawat barang sendiri.

c. *Locomotion*, yaitu kemampuan untuk bergerak dan keberanian menggerakkan orang lain.

- d. *Occopation*, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas, misalnya : merapikan kamar sendiri, mengerjakan tugas, membantu orang tua atau orang lain.
- e. *Communication*, yaitu kemampuan berkomunikasi dengan orang lain
- f. *Social relations*, yaitu kemampuan menjalin hubungan baik dengan orang lain.

Mangungsong menyatakan aspek-aspek kematangan sosial sebagai berikut: kematangan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, kematangan dalam membina keluarga, kematangan dalam pekerjaan, penyesuaian diri dalam kehidupan sosial dan partisipasi dalam kelompok.²

Pada kenyataannya perilaku sosial siswa di sekolah saat ini sangat menyimpang dan tidak mencerminkan seorang siswa. Perilaku tersebut yang memicu kematangan sosial siswa dalam lingkungannya. Adapun contoh kecil perilaku menyimpangnya seperti berkelahi, membuat kelompok-kelompok geng, persaingan hidup sosialnya yang tidak wajar seperti memakai make up ketika di sekolah, gaya hidupnya dan lain-lain. Dalam hal ini yang perlu di lakukan oleh seorang pembina adalah memperbaiki perilaku menyimpang peserta didiknya dengan menanamkan kedisiplinan, kemandirian dan tanggung jawab terutama pada diri peserta didik. Dengan demikian, siswa akan mengenal dirinya juga lingkungannya agar kematangan sosial pada siswa muncul ketika siswa sudah terjun ke lingkungan masyarakatnya.

² M. Nurhadi, *Pendidikan Kedewasaan dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Depublish 2014), 60-61.

Winkel (1997) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya” Sedangkan menurut Nasution, S (1987) prestasi belajar adalah “kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut ”Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di MAN 1 Kota Kediri, dengan maksud untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kematangan sosial peserta didik MAN 1 Kota Kediri, dengan harapan dapat memperoleh masukan yang berarti bagi usaha peningkatan mutu pendidikan di sekolah setempat.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, permasalahan yang berhubungan dengan judul penelitian ini maka dapat diidentifikasi sebagai berikut

- a. Siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
- b. Perilaku sosial siswa di sekolah yang saat ini tidak mencerminkan seorang siswa
- c. Susah bersosial dengan baik di lingkungan sosialnya
- d. Terlalu sibuk dengan gadget
- e. Menutup diri dari lingkungan masyarakat
- f. Memilih dalam berteman (gank)
- g. Kurang/tidak memiliki empati terhadap sesama

2. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan yang ditemukan agar tercapainya sasaran yang benar, maka pembatasan masalahnya sebagai berikut

- a. Membentuk siswa yang memiliki kematangan dalam sikap dan perilaku sosial di lingkungan masyarakat
- b. Membentuk siswa yang memiliki kematangan dalam sikap dan perilaku sosial di lingkungan sekolah

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas, maka berikut ini dikemukakan rumusan masalah seperti berikut :

1. Bagaimana tingkat kematangan sosial masing-masing peserta ekstrakurikuler PMR, Musik dan Sie Keagamaan Islam di MAN 1 Kota Kediri ?
2. Adakah pengaruh jenis kegiatan ekstrakurikuler PMR, Musik, dan Sie Keagamaan Islam terhadap prestasi belajar siswa di MAN 1 Kota Kediri ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menggambarkan kondisi tingkat kematangan sosial masing-masing jenis ekstrakurikuler di MAN 1 Kota Kediri
2. Untuk mengetahui pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa di MAN 1 Kota Kediri

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu keterangan yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah yang telah dibuat. Hipotesis masih bersifat sementara karena jawaban masih berdasarkan teori belum berdasarkan pada fakta-fakta dan bukti empiris yang didapat dari pengumpulan data.³ Hipotesis penelitian disusun untuk menjawab suatu permasalahan yang dikaji dan dibuat sebagai bentuk penyelesaian terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan.

³ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 64.

Selanjutnya, hipotesis tersebut apakah akan menolak atau menerima teori yang sudah ada.⁴

Hipotesis penelitian ada dua macam yaitu hipotesis yang berfungsi untuk menjawab pertanyaan berdasarkan teori-teori yang relevan yang belum berdasarkan fakta empiris. Hipotesis alternatif ini selalu menggunakan kalimat positif. Hipotesis nihil adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh atau tidak ada hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Hipotesis nihil selalu dinyatakan dengan kalimat negatif.⁵

Untuk menjawab masalah yang dirumuskan pertama, maka dilakukan analisis statistik secara deskriptif pada pengukuran kematangan sosial untuk kegiatan ekstrakurikuler PMR, Musik dan Sie Keagamaan Islam. Untuk menjawab masalah yang dirumuskan kedua, maka hipotesis yang dirumuskan adalah :

1. H_a : Ada pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler pada prestasi belajar siswa di MAN 1 Kota Kediri
- H_0 : Tidak Ada pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler pada prestasi belajar siswa di MAN 1 Kota Kediri

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Sebagai landasan teori penelitian berikutnya
 - b. Sebagai pembuktian teori sesuai di konteks penelitian peneliti

⁴ Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan:Teori dan Implementasi*, (Sleman:Deepublish, 2019), 9.

⁵ Indra Wijaya, *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2019), 93.

- c. Memperkuat kerangka teori yang telah ada
 - d. Dapat dijadikan referensi sampai sejauhmana hubungan antara jenis kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar siswa
2. Kegunaan secara praktis
- a. Bagi sekolah, penelitian ini bisa dijadikan masukan untuk kegiatan ekstrakurikuler
 - b. Penelitian ini dibuat agar dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kematangan sosial siswa ketika mereka dihadapkan dengan kehidupan bersosial
 - c. Penelitian ini dibuat agar dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa
 - d. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan motivasi, minat, keaktifan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam memahami judul penelitian ini, penulis perlu untuk menegaskan istilah yang berada di dalam judul ini sebagai berikut :

- a. Penegasan istilah konseptual
 - 1. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kegiatan kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan yang

dimaksudkan adalah kegiatan kesiswaan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik.⁶

2. Kematangan sosial adalah kondisi dimana anak diterima dalam lingkungan sosialnya dan dapat menunjukkan perilaku sosialnya ditengah hubungan tersebut.⁷
 3. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam mendapatkan perubahan-perubahan pengetahuan dan ketrampilannya
- b. Penegasan operasional
1. Kegiatan ekstrakurikuler dalam penelitian ini adalah kegiatan yang diselenggarakan sekolah untuk membentuk karakter siswa yang harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang diselenggarakan dihari sabtu diluar jam pelajaran berupa kegiatan PMR, Musik dan Sie Keagamaan Islam.
 2. Kematangan sosial merupakan suatu sikap dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi kepribadiannya diaman diukur dengan skala kematangan sosial yang dikembangkan dengan teorinya Gilliom dengan indikator kemampuan untuk mengendalikan atau menahan tingkah laku yang bersifat menyakiti atau merugikan orang lain (*tapping aggressive and delinquent behavior*), kemampuan bekerja sama dengan orang lain (*cooperation*), dan kemampuan untuk menyatakan keinginan atau perasaan kepada orang lain (*assertiveness*)

⁶Jasman Jalil, *Pendidikan Karakter Implementasi oleh Guru, Kurikulum, dan Sumber Daya Pendidikan*, (Jawa Barat : Jejak Publiser 2018), 129.

⁷Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, (Pontianak : IAIN Pontianak Press 2015), 75.

3. Prestasi belajar merupakan hasil dari belajar siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini menggunakan data nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS)

Berdasarkan pada beberapa pengertian di atas maka yang dimaksud dengan judul penelitian adalah ada pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Demi memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II Landasan Teori, pada bab ini berisi landasan teori yang membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler, kematangan sosial, prestasi belajar, hipotesis, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.
3. Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisikan prosedur penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan, variabel, populasi, sampel, teknik sampling, kisi-kisi instrumen, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini berisi hasil dari penelitian yang terdiri atas keadaan MAN 1 Kota Kediri dan laporan hasil pengumpulan data.
5. Bab V Pembahasan, pada bab ini berisi analisis dan interpretasi data yang membahas rumusan masalah yang diangkat.
6. Bab VI Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan yang dijabarkan dan saran.